

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perseroan Terbatas Bursa Efek Indonesia menyatakan Indonesia dalam kurun sepuluh tahun terakhir merupakan negara dengan kenaikan indeks saham tertinggi di seluruh dunia. “Kenaikannya (selama 10 tahun) 227,60 persen. Tidak ada negara lain yang lebih tinggi dari itu,” kata Direktur Pengembangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Nicky Hogan dalam keterangan tertulis di Yogyakarta, Jumat (Haqim, 2017).

Analisis laporan keuangan adalah bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis adalah evaluasi dari sebuah prospek perusahaan dan risiko untuk tujuan membuat keputusan bisnis. Keputusan bisnis ini meluas ke valuasi ekuitas dan utang, penilaian risiko kredit, prediksi pendapatan, pengetesan audit, negosiasi kompensasi, dan keputusan tidak terhitung lainnya. Analisis bisnis membantu dalam membuat keputusan yang diinformasikan dengan membantu menyusun tugas keputusan melalui sebuah evaluasi dari lingkungan bisnis perusahaan, strategi, dan posisi dan performa keuangan (Subramanyam, 2017:4).

Namun ada indikasi budaya korupsi di BUMN semakin kental. Hal itu antara lain tercermin dari meningkatnya kasus korupsi yang ditangani KPK, yang melibatkan pejabat dan pegawai BUMN. Berdasarkan data KPK, jumlah perkara korupsi yang melibatkan BUMN/BUMD mencapai 11 kasus pada

2016. Jumlah tersebut meningkat signifikan dibandingkan tahun 2015 yang hanya 5 kasus. Pada tahun-tahun sebelumnya pun, jumlah perkara yang melibatkan BUMN/BUMD paling banyak 7 kasus, yakni pada 2010. Indikasi lainnya terlihat dari laporan transaksi keuangan mencurigakan (LTKM) yang diterima Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK). Selama Januari - Februari 2017, PPATK menerima LTKM yang dilakukan pegawai atau pejabat BUMN/BUMD sebanyak 159 laporan. Jumlah tersebut meningkat signifikan dibandingkan periode sama tahun 2016 yang sebanyak 89 laporan. LTKM merupakan laporan transaksi seseorang yang tidak sesuai dengan profil pekerjaannya. Misalnya seorang PNS dengan gaji Rp 10 juta per bulan, diketahui melakukan transaksi miliaran rupiah tanpa penjelasan apapun. Transaksi mencurigakan umumnya terkait dengan praktik korupsi atau pencucian uang (Marta, 2017).

Setiap aktivitas organisasi pasti ada ketidakpastian yang identik dengan risiko, diantaranya adalah risiko kecurangan. Kecurangan adalah tindakan melawan hukum yang merugikan entitas/organisasi dan menguntungkan pelakunya. Tindak kecurangan itu berupa pengambilan atau pencurian harta milik atau aset organisasi, menyembunyikan dan mengalihkan atau membelanjakan aset tersebut. Pelaku kecurangan dapat dari dalam atau luar organisasi dan dapat dilakukan oleh manajemen dan karyawan. Pelaku kecurangan dari dalam organisasi adalah orang yang dapat akses ke informasi dan akses ke aset organisasi (Karyono, 2013:1).

Fraud melibatkan penggelapan atau pencurian dana dari perusahaan, atau tindakan salah saji yang disengaja dari laporan keuangan dalam langkah

untuk mendapatkan persepsi bahwa sebuah perusahaan berjalan lebih baik daripada yang sebenarnya. Namun demikian, penyebab umum dari seluruh *fraud* adalah keinginan untuk menipu. Faktanya, keinginan adalah hal yang membedakan *fraud* dengan kesalahan. Kebanyakan auditor secara rutin menemukan kesalahan keuangan di dalam buku kliennya, namun kesalahan tersebut tidak disengaja (Rittenberg *et al.*, 2010:411).

Auditor internal diperkejakan oleh perusahaan untuk melakukan audit bagi manajemen dengan pengawasan menyeluruh oleh *board of directors*, sama seperti GAO mengaudit untuk Kongres. Tanggung jawab auditor internal sangat beragam, tergantung pada si pemberi kerja. Ada staf audit internal yang hanya terdiri atas satu atau dua karyawan yang melakukan audit ketaatan secara rutin. Staf audit internal lainnya mungkin terdiri atas lebih dari 100 karyawan yang memikul tanggung jawab yang berlainan, termasuk di banyak bidang di luar akuntansi. Banyak auditor internal terlibat di dalam audit operasional atau memiliki keahlian dalam mengevaluasi sistem komputer (Arens *et al.*, 2017:39).

Esensi dari aktivitas manajerial yang baik adalah pengendalian yang memadai (untuk menjamin bahwa sistem kerja perusahaan berjalan dengan baik). Sementara itu, substansi dari aktivitas bisnis yang sehat adalah merealisasikan peluang sebesar-besarnya dengan risiko sekecil-kecilnya (untuk menjamin bahwa strategi/target perusahaan tercapai secara optimal). Karena itu, lingkup kerja Internal Audit (*Audit View*, atau biasa disebut juga *Audit Universe* atau *Audit Scope*) dapat dikatakan seluas lingkup manajerial dan aktivitas bisnis perusahaan itu sendiri, di mana kemungkinan terjadinya

system break dan timbulnya dampak dari *business risk* selalu terkandung dalam setiap aktivitas manajemen atau bisnis perusahaan (Kumaat, 2011:37).

Reding *et al.* (2013:1-5) selanjutnya menyatakan tujuan utama dari jasa *assurance* internal adalah untuk menilai bukti yang relevan untuk subjek yang penting untuk seseorang dan menyediakan kesimpulan mengenai subjek berkepentingan. Fungsi audit internal menentukan lingkungan dan ruang lingkup pelaksanaan *assurance*, yang umumnya melibatkan tiga pihak: *auditee* yang terlibat langsung dengan subjek yang penting, auditor internal yang membuat penilaian dan menyediakan kesimpulan, dan pengguna yang mengandalkan pada penilaian auditor internal terhadap bukti dan kesimpulan. Tujuan utama dari jasa konsultasi internal adalah untuk menyediakan saran dan bantuan lainnya, umumnya pada permintaan spesifik dari penugasan pelanggan. Pelanggan dan auditor internal saling setuju pada lingkungan dan ruang lingkup dari penugasan konsultasi, yang umumnya melibatkan hanya dua pihak: pelanggan yang mencari dan menerima saran, dan auditor internal yang menawarkan dan menyediakan saran.

Dalam penelitian Suginam (2017) ia menyimpulkan bahwa auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Dengan demikian kondisi ini memperlihatkan bahwa internal audit perusahaan sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktifitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan *fraud*. Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap *fraud* akan tetap hasil tidak signifikan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberhasilan *fraud* tidak seluruhnya ditentukan oleh pengendalian internal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pencegahan *fraud* yang dilakukan oleh fungsi audit internal diperlukan demi menjamin pengguna dengan laporan yang memberikan informasi yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Sehingga rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh fungsi audit internal terhadap pencegahan *fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang pengaruh fungsi audit internal terhadap pencegahan *fraud* bertujuan untuk mengetahui peran audit internal dalam pencegahan *fraud* di dalam perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tentang pengaruh fungsi audit internal terhadap pencegahan *fraud* ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pengguna yaitu:

1. Bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui seberapa penting peranan audit internal dalam pencegahan *fraud*.
2. Bagi pengguna laporan keuangan untuk mengetahui dampak pencegahan *fraud* oleh fungsi audit internal untuk menentukan penyampaian informasi yang akurat dan dapat diandalkan di dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengambil keputusan.

3. Bagi akademisi untuk mendapatkan hasil penelitian baru yang diharapkan berguna untuk penelitian selanjutnya.

